

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan alur kisah yang sayang sekali untuk dilewatkan, terlebih sejarah terkait dengan kehidupan para tokoh-tokoh besar yang memiliki sesuatu daya tarik tersendiri untuk diperhatikan dan dicermati. Terdapat beberapa tokoh besar yang dari padanya kita sering menjumpai ajaran dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kisah dan ilmu yang dapat kita petik dari tokoh pribadi tersebut, dengan pengaruhnya yang sangat besar bagi orang-orang yang mempelajarinya. Tak heran, jika banyak pendapat-pendapat yang berbeda dalam menguraikan kisah atau ilmu yang dapat dipetik dari kebiasaan tokoh-tokoh tersebut. Dari sinilah diperlukan pola pikir yang kritis dalam menyikapinya.

Dalam sejarah Islam, terdapat banyak tokoh-tokoh penting yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung terbentuknya peradaban manusia, khususnya Islam.¹ Muhammad SAW merupakan satu contoh dari beberapa tokoh yang perannya sudah banyak diakui mampu mempengaruhi peradaban dunia. Keeksistensian Muhammad SAW, bukan hanya terlihat pada sejarah peradaban umat Islam saja, namun sudah diakui hingga tingkat universal. Segala tingkah laku yang dilakukannya merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dibahas dan dicermati lebih dalam. Dia dikenal sebagai seorang nabi atau pemimpin yang dikenal dan diakui memiliki pengetahuan yang luas serta mampu mencapai kejayaan yang tinggi pada masa pemerintahannya. Dia juga lah yang telah

¹ Kamaludin, Laode M. 2010. *On Islamic Civilization*. Semarang. Unissula Press. Desember 2010. Hal : 41.

membawa risalah agung dari Sang Pencipta, yaitu Agama Islam. Namun, siapa sangka dibalik keberhasilan Muhammad SAW dalam mencapai segala kesuksesannya untuk membimbing umat dan pengikutnya, terdapat peran wanita-wanita yang menyokongnya dari belakang yang tak lain adalah istri-istrinya.²

Peran wanita untuk mendukung suaminya sangatlah dibutuhkan. Padahal kondisi wanita pada masa sebelum datangnya Islam sungguh sangat memprihatinkan, tidak mempunyai kebebasan, tertindas dan terdzalimi, bahkan tidak dianggap sebagai makhluk manusia, tetapi hanya najis yang dapat dicampakkan dan dibuang sesuai keinginan. Mereka dianggap malapetaka dan aib yang dapat menghancurkan martabat dan kewibawaan suku, dengan menguburkan dan membakarnya hidup-hidup dianggap sebagai cara untuk menyelamatkan umat dari kemerosotan moral. Sungguh zaman yang sangat jahiliyyah. Hingga akhirnya, Islam turun menuntun kepada jalan keselamatan. Wanita pun merasakan keagungan Islam dengan diangkat derajatnya. Wanita memanfaatkan kebebasan itu sebagai lahan mencari ridha Allah SWT, Tuhan semesta alam, pembebas manusia dari kedzaliman.³

Islam memang mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan disini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan antara laki-laki ataupun perempuan, karena perbedaan disini hanyalah perbedaan dalam keadaan biologis saja yang tidak akan mampu mengurangi dan merendahkan kemuliaan satu diantara yang lainnya.

² Abdul Mun'im, Muhammad. 2006. *Khadijah : The True Love Story of Muhammad*. Penerbit Pena. Indonesia. Hal : 7.

³ Syamsuri, Baidlowi. 2005. *Riwayat Ringkas 25 Rasul*. Apollo. Surabaya. Hal : 244.

Setelah turunnya Islam, Islam memberi perhatian yang sangat besar dan kedudukan terhormat bagi perempuan, baik sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Tidak hanya itu, namun perempuan juga memiliki peran dalam dakwah-dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan hadis sebagai pegangan umat Islam memberikan keleluasaan pada kaum perempuan dalam keikutsertaan pada perjuangan dan dakwah Islam. Islam memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk memperoleh derajat yang tinggi.⁴

Demikianlah Islam memberikan peluang pada kaum perempuan untuk berperan serta dalam perjuangan Islam yang akhirnya hal ini mampu menunjukkan bahwa kaum perempuan memang benar-benar memiliki andil yang besar dalam kemajuan. Sehingga antara kaum laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peranan yang sebanding dalam dakwah Islam.

Telah kita ketahui bahwa seorang perempuan memanglah memiliki andil yang besar dalam kehidupan. Hal ini pun terlihat pada masa ketika semakin lama perjuangan dakwah Nabi semakin gencar orang-orang untuk memusuhinya, bukan hanya Nabi yang mereka musuhi namun setiap orang Islam mereka beri siksaan-siksaan yang sangat kejam. Baik kaum laki-laki maupun perempuan, semuanya mereka siksa dan selalu dihina. Istri-istri nabi lah yang memberikan dukungan agar tetap bertahan dan mau untuk menyadarkan umatnya. Tak hanya itu, para sahabat Nabi juga tetap kuat dalam memegang agama Islam. Hingga Rasulullah

⁴ Abdul Mun'im, Muhammad. *Op.Cit.* Hal : 9-10.

SAW diperintahkan untuk hijrah setelah beberapa tahun dakwah terang-terangan di Makkah.

Sebagai manusia makhluk yang sempurna, sebelumnya kita lahir dari rahim perempuan, seorang perempuanlah yang selalu mendampingi suaminya, menenangkannya dan menghiburnya. Dan jika dikaitkan dengan kisah Nabi, ingat pertama kali ketika Nabi pertama kali menerima wahyu, seorang yang langsung mengimaninya adalah seorang perempuan, ibunda Khadijah *Radiyahallahu 'Anha*, yang tak lain adalah istri Nabi sendiri. Selain sebagai istri yang baik, Khadijah juga sebagai sahabat bagi suaminya, tempat berbagi suka dan duka. Pernikahan mereka diberkahi dan penuh kebahagiaan. Sebagai istri pertama Nabi, ia mengorbankan segala harta bendanya untuk berjihad disamping Rasulullah SAW.⁵

Setelah meninggalnya Khadijah *Radiyahallahu 'Anha*, banyak diantara wanita-wanita yang mendukung Rasulullah SAW, baik isteri, anak, dan kerabat dekat Rasulullah SAW. Di antara mereka ada juga wanita yang menyusui dan mengasuh Nabi serta para *sahabiyah* lainnya, baik dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Mereka menjadi pemimpin rumah tangga yang sukses, da'i penyebar agama Islam bahkan anggota pasukan perang yang gigih membela Rasulullah dengan darah dan nyawanya. Dari sekian banyak sahabat dan keluarga yang sering mendampingi Rasulullah SAW. Terdapat 'Aisyah *Radiyahallahu 'Anha* yang

⁵ Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi dan Asy-Syilhi, Mustafa Abu Nashr. 2011. *Khadijah : The True Love Story of Muhammad*. Irsyad Baitus Salam. Indonesia. Hal : 10-11.

merupakan salah seorang di antaranya yang sering dilibatkan dalam menguraikan secara terperinci kandungan *Nash* yang bersifat *ijmaliy*.⁶

Secara garis besar, sepanjang kehidupan ‘Aisyah dari lahir hingga meninggal dunia, ia menemui masa perjuangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, menikah dengan Rasulullah dan hidup bersamanya, hingga perkembangan dakwah Islam setelah Rasulullah SAW wafat dan dilanjutkan oleh kekhalifan khalifah Abu Bakar *al-shiddiq* hingga ‘Ali bin Abi Thalib.⁷

Pada saat itu, pendidikan masih belum banyak diperhatikan di kalangan orang Arab. Baik bagi kalangan laki-laki maupun kalangan perempuan, jarang sekali mereka yang mampu membaca dan menulis. Tercatat dalam sejarah, saat itu hanya terdapat belasan orang yang mampu membaca dan menulis. ‘Aisyah *Radiyahallahu ‘Anha* dikatakan pada waktu itu adalah merupakan salah satu anak perempuan yang memiliki minat sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Ia selalu antusias dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dan belum diketahuinya. Ia juga banyak belajar dan bertanya kepada Rasulullah SAW. sehingga sampai membuatnya menjadi salah satu perempuan yang sangat cerdas, dan memiliki pemahaman ilmu yang paling matang serta disegani dan dihormati oleh siapapun, namun hal itu tidak membuat *Sayyidatina ‘Aisyah Radiyahallahu ‘Anha* besar kepala dan menyombongkan diri, sebagaimana Allah berfirman :⁸

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁶ An-Nadawi Sulaiman. 2012. *‘Aisyah : Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu’minin ‘Aisyah R.A.* Qisthi Press. Indonesia. Hal : 25.

⁷ *Ibid.* Hal : 26.

⁸ Putra, Toha 2001. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang. PT. Karya Toha Putra. Q.S. al-Mujadilah/58: 11.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Surah ini turun di Madinah, maksud potongan ayat ini adalah barang siapa yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia tetap merendahkan dirinya serta tidak sombong karena ilmu yang ia miliki maka Allah akan mengangkat derajatnya dan memahsyurkan namanya.⁹

‘Aisyah *Radiyahallahu ‘Anha* sebagai salah seorang istri Nabi Muhammad SAW yang turut bersama-sama Nabi dan umat Islam lainnya untuk menyebar luaskan ajaran Islam ditengah-tengah kaum kafir. ‘Aisyah mempunyai andil yang cukup besar dalam kebangkitan Islam disaat itu, dengan kaumnya ia bekerja sama untuk saling meringankan beban yang ada dipundak Rasulullah SAW sehingga tugas yang berat akan menjadi ringan karena dilaksanakan secara bersama dengan rasa ikhlas dan kebesaran hati.

Perjalanan hidup ‘Aisyah RA, dari masa ke masa memang cukup bervariasi. Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia dan kaum Muslimin dipimpin oleh Abu Bakar, ayah kandungnya sendiri sebagai khalifah. Ia juga memiliki banyak kontribusi dalam menenangkan keadaan umat muslimin pada saat itu. Pada masa kepemimpinan Abu Bakar, banyak kaum Muslim yang kembali membangkang untuk membayar zakat dan banyak yang mengaku sebagai nabi atau nabi palsu. ‘Aisyah sebagai istri Rasulullah SAW turut menjadi sumber yang cukup valid dalam menenangkan setiap permasalahan.¹⁰

⁹ Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Terj. Pustaka Imam. Jakarta. cet. 3.

¹⁰ Husnaeni Nur. 2013. *Peranan Aisyah r.a dalam Pengembangan Agama Islam*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Ketika Islam di bawah tangan khalifah Umar bin Khattab setelah meninggalnya Abu Bakar, 'Aisyah *Radiyahallahu 'Anha* masih tetap menjadi sosok yang diistimewakan. Selanjutnya, kepemimpinan umat muslim dipegang oleh khalifah Utsman bin Affan. Pada masa Khalifah Utsman, pada awal pemerintahannya sampai enam tahun kondisinya aman. Akan tetapi, enam tahun berikutnya, politik umat muslim cukup memanas. Banyak sekali kekacauan dan muncul orang-orang yang merasa kekuasaan ditangannya. Di tengah kericuhan tersebut, 'Aisyah memiliki peranan untuk menenangkannya. Pasca pemerintahan Utsman bin 'Affan, digantikan oleh 'Ali bin Abi Thalib.

Pada awal pemerintahan 'Ali bin Abi Thalib, sedang terjadi kekacauan di mana-mana. Pada masa itu, 'Aisyah pun memiliki peranan sangat besar dalam menenangkan politik umat Islam. Ia benar-benar terjun dalam politik.¹¹ Perannya yang besar ketika itu, terlihat saat terjadinya perang Jamal yang melibatkannya sebagai tokoh utama dan pada pihak lain diisi oleh 'Ali bin Abi Thalib yang ketika itu sudah menjadi khalifah. Berbagai huru-hara terjadi berawal dari kematian khalifah Utsman bin 'Affan hingga pemerintahan berpindah ke tangan 'Ali bin Abi Thalib.¹²

Perang Jamal merupakan salah satu bentuk politik nyata, dimana ia menjadi pemimpin dalam salah satu kubu yang memiliki tujuan sama, yaitu meraih untuk perdamaian umat. Dampak dari peperangan tersebut, melahirkan beberapa kontroversi dalam periwayatan kisahnya. Diantaranya adalah Syiah dan

¹¹ Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Terj. Pustaka Imam. Jakarta. cet. 3.

¹² Dewan, Editor. 1997. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Hal : 42.

Sunni yang meletakkan peran berbeda-beda pada *Sayyidatina 'Aisyah RA*. Salah satunya, kelompok Sunni, memberikan peran yang baik bahkan terhormat, namun pada sisi kelompok Syiah justru sebaliknya. Hanya peran-peran buruk yang tergambar pada *Ummul Mukminin* yang satu ini.

Demikianlah cuplikan pentingnya peranan '*Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam dakwah Islam, khususnya perang jamal yang seharusnya bisa dijadikan sebagai teladan bagi para perempuan penerusnya. Kisah '*Aisyah binti Abu Bakar* tersebut diatas menunjukkan Islam memang benar-benar adil dalam memberikan hak-hak pada perempuan, selain juga pada laki-laki. Sehingga kaum perempuan mampu ikut serta dalam mewarnai perjuangan Islam.¹³ Namun, adanya kontroversi perbedaan peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam perang tersebut haruslah mendapat perhatian besar agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan dalam penafsiran beberapa karya-karya tulisan. Berangkat dari fenomena sejarah inilah penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang "Dinamika Peran '*Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam Perang Jamal (Perspektif Syiah-Sunni)."

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah riwayat kehidupan *Sayyidatina 'Aisyah RA*?
2. Apakah yang dimaksud dengan aliran Syiah dan Sunni ?

¹³ Izzudin, Ahmad. 2012. *Peran Sayyidah 'Aisyah dalam Pembentukan Hukum Islam Berwawasan Gender*. E-Journal Kesetaraan dan Keadilan Gender. Fakultas Syariah UIN Maliki Malang. Vol. VII. No.1.

3. Bagaimanakah perang jamal menurut perspektif Syiah dan Sunni ?
4. Sejauh mana peran ‘Aisyah RA dalam perang jamal perspektif Syiah dan Sunni ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah serta riwayat kehidupan *Sayyidatina* ‘Aisyah RA?
2. Untuk mengetahui sejarah munculnya aliran Syiah dan Sunni.
3. Untuk mengetahui sejarah perang jamal menurut perspektif Syiah dan Sunni.
4. Untuk mengevaluasi sejauh mana peran ‘Aisyah RA dalam perang jamal perspektif Syiah dan Sunni.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penemuan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan agar supaya data yang dikaji itu lebih jelas.¹⁴ Penelitian terkait sejarah *Ummul Mukminin* sebagai istri dari Rasulullah SAW sudah banyak dibahas, dimana peran utamanya adalah sebagai istri dari Nabi Muhammad SAW. Adapun pembahasan terkait peran ‘Aisyah RA sebagai seorang wanita dalam peperangan yang biasa dimainkan oleh kaum lelaki, menghasilkan banyak perbedaan dalam pembahasannya. Perbedaan yang mencolok terlihat pada sejarah yang ditulis oleh kaum Syiah dan kaum Sunni.

¹⁴ Kuntowijoyo. 2009. *Metodologi Sejarah*. Jogjakarta. Tiara Wacana Yogya. Agustus 2009. Hal : 85-86.

Maka menurut penulis, judul “Dinamika Peran ‘Aisyah *Radiyah* ‘Anha dalam Perang Jamal (Perspektif Syiah-Sunni)” merupakan pembahasan yang harus untuk dikaji, dengan adanya perbedaan pandangan diantara kedua aliran tersebut. Pembahasan terkait perang jamal sudah beberapa dibahas oleh peneliti yang lain, tetapi untuk peran ‘Aisyah RA secara rinci dan berdasarkan atas dua sudut pandang, belum banyak dibahas oleh penulis lainnya. Kalaupun pokok masalah tersebut telah dibahas oleh penulis lain sebelumnya, pendekatan, paradigma serta dinamika perbedaan diantara dua pandangan yang digunakan sebagai landasan penelitian tentu tidak sama. Sehingga bentuk pembahasan penelitian terkait pokok masalah tersebut akan berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber yang berkaitan dengan judul karya tulis tersebut yang sekaligus merupakan landasan teori penulisan kaya ilmiah tersebut sebagai bahan perbandingan. Adapun tulisan-tulisan dan referensi buku yang senada dengan tulisan ini antara lain :

1. *Aisyah The True Beauty*, buku karya dari Sulaiman An-Nadawi yang di cetak pada tahun 2007 oleh penerbit Pena Pundi Aksara. Dalam tulisannya tersebut, An-Nadawi menjelaskan secara panjang lebar terkait peran ‘Aisyah RA semasa hidupnya dalam segala aspek. Sehingga pada penelitian kali ini, buku karya An-Nadawi akan dijadikan sebagai rujukan dan referensi utama.¹⁵

¹⁵ An-Nadawi, Sulaiman. 2007. *‘Aisyah The True Beauty*. Jakarta. Pena Pundi Aksara. Hal. 16.

2. *Peranan 'Aisyah RA dalam Pengembangan Agama Islam* oleh Nur. Husnaeni yang banyak membahas terkait peran 'Aisyah RA sebagai seorang wanita yang menjadi pemimpin dan membantu dalam pengembangan dan penyebaran agama Islam.¹⁶
3. *Wanita Teladan Istri-istri, Putri-putri, dan Shahabat Wanita Rasulullah SAW*, memberikan gambaran bagaimana sosok wanita ideal yang sebenarnya. Kehidupan wanita yang bersahaja namun memiliki cita-cita yang luhur dan agung, senantiasa menjunjung tinggi syi'ar Islam, membela agama Allah dengan ketulusan yang tiada tara.¹⁷
4. *'Aisyah : Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minin 'Aisyah RA*, menceritakan kisah perjalanan ummul mu'minin Aisyah r.a sebagai sosok istri dan juga tokoh wanita yang sangat berpengaruh dalam sejarah Islam. Menjadi contoh suri tauladan bagi wanita-wanita lainnya.¹⁸
5. *Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib*, yang diterjemahkan oleh Saleh Lapadi, salah satu anggota dari direksi Majma' 'Alami li Ahli Bayt. Didalamnya tertulis banyak hal terkait biografi dan perjalanan kehidupan khalifah Ali bin Abi Thalib menurut ajaran Syiah. Serta tak lupa, paparan terkait tema utama dalam pembahasan penelitian ini, yaitu perang jamal yang dijelaskan secara

¹⁶ Husnaeni Nur. 2013. *Peranan Aisyah r.a dalam Pengembangan Agama Islam*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

¹⁷ Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi dan Asy-Syilhi, Mustafa Abu Nashr. 2011. *Khadijah : The True Love Story of Muhammad*. Irsyad Baitus Salam. Indonesia.

¹⁸ An-Nadawi Sulaiman. 2012. *'Aisyah : Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minin 'Aisyah R.A*. Qisthi Press. Indonesia.

rinci perang masing-masing tokoh, *Sayyidatina* ‘Aisyah RA dan Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib, masih dalam perspektif Syiah.¹⁹

Berdasarkan berbagai sumber yang dipaparkan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masih banyak penelitian yang belum membahas terkait “Dinamika Peran ‘Aisyah RA dalam Perang Jamal (Perspektif Syiah-Sunni)”, meskipun ada beberapa yang menjelaskan terkait kisah sejarah tersebut, namun belum ada yang membandingkan dalam dua persektif berbeda, Syiah dan Sunni secara bersamaan dan terperinci. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini penulis akan menjelaskan tentang peranan *Sayyidatina* ‘Aisyah RA dalam peperangan jamal yang melibatkan khalifah Ali bin Abi Thalib hingga polemik dan huru-hara, serta fitnah yang mendasari munculnya perang tersebut, dalam dua pandangan yang jauh sangat berbeda, ajaran Syiah dan Sunni.

E. Penegasan Istilah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut setelah peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait beberapa istilah yang memiliki kaitan dengan judul dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dan penafsiran ganda dalam membahas permasalahan dalam penelitian.

Berikut beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan dalam penelitian “Dinamika Peran ‘Aisyah *Radiyahallahu* ‘*Anha* Dalam Perang Jamal (Perspektif Syiah –Sunni)” adalah sebagai berikut :

¹⁹ Bayt, Majma’ ‘Alami li Ahli. 2005. Penerjemah Saleh Lapadi. *Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib*.Leyla : Majma’ ‘Alami li Ahli Bayt.

- Dinamika : Suatu bentuk perubahan yang dapat terjadi secara cepat ataupun lambat, secara besar-besaran maupun kecil-kecilan dan merupakan hal yang nyata sesuai dengan kondisi dan keadaan.²⁰
- Peran : Proses perubahan dan pergerakan (tingkah laku) pada suatu kedudukan saat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki.²¹
- ‘Aisyah *Radiyahallahu ‘Anha* : Istri Rasulullah SAW yang merupakan seorang *Ummul Mukminin* yang memiliki kepintaran dan kecerdasan melebihi wanita di zamannya.²²
- Syiah : Sebuah aliran yang meyakini bahwa ‘Ali bin Abi Thalib merupakan utusan setelah Rasulullah SAW dan terdapat 12 nabi lainnya yang merupakan nasab dari *Ahlul Bayt*.²³
- Sunni : Aliran yang diikuti oleh kurang lebih 80 % umat muslim dunia. Dimana seluruh ajarannya berlandaskan oleh Al-Qur’an dan as-Sunnah. Biasa juga disebut *Ahlus Sunah Wal Jama’ah*.²⁴

²⁰ Kartono, Tono. 2007. Dalam *Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah dalam Program PNPM-MP di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. Wenny Widya Wahyudi. Skripsi. 2011. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

²¹ Soerjono, Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta. Rajawali Pres. Hal : 212-213.

²² An-Nadawi Sulaiman. *Op. Cit.* Hal : 10.

²³ Okbah, Farid Ahmad. 2012. *Ahlussunnah Waljamaah dan Dilema Syi’ah di Indonesia*. Jakarta. Perisai Qur’an. Hal : 23.

²⁴ *Ibid.* Hal : 11.

Perang Jamal : Perang yang diikuti oleh dua kubu umat muslim, salah satu kubu dipimpin oleh ‘Aisyah bin Abu Bakar dan kubu lainnya dipimpin oleh ‘Ali bin Abi Thalib. Perang ini disebut dengan Jamal, karena ketika itu ‘Aisyah menunggangi unta saat perang berlangsung.²⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.²⁶

Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan data-data dari bahan-bahan yang bersifat kepustakaan (library research). *Library research* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan buku-buku, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis, dokumen dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan.²⁷

Dalam penelitian kali ini akan mengulas dan membandingkan dua perspektif yang berbeda antara Syiah dan Sunni terkait peran *Sayyidatina* ‘Aisyah *Radiyahallahu* ‘*Anha* dalam perang Jamal. Pendekatan yang digunakan adalah

²⁵ Hitti, Philip K. 2008. *Terj. History of The Arabs : From The Earliest Times to The Present*. PT. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta. Hal : 224.

²⁶ Kuntowijoyo. *Op.Cit.* Hal : 97.

²⁷ Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal : 67.

pendekatan kualitatif historis. Pendekatan kualitatif historis yaitu pendekatan yang melandaskan diri pada sejarah yang mana menurut rasionalisme, dimana informasi terkait sejarah berlandaskan data-data dan referensi yang ada terbukti koheren dengan sistem logikanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga akan dipaparkan secara gamblang peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* berdasarkan referensi buku yang sudah valid dan diakui oleh masing-masing penganut, baik kaum Syiah maupun Sunni.

2. Metode Pengumpulan Data

A. Aspek Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, yang akan menjadi aspek penelitian adalah peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam perang jama' berlandaskan dua perspektif berbeda Syiah dan Sunni yang meliputi:

- a. Riwayat Kehidupan *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha*.
- b. Pengertian Aliran Syiah dan Sunni.
- c. Perang Jama' dan Perbandingan Perspektif Syiah-Sunni.
- d. Peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam Perang Jama' Perspektif Syiah dan Sunni.

B. Sumber Data

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.²⁸ Penelitian ini bersumber dari :

²⁸ Dudung Abdurrahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media. Hal : 37.

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau toeritisi yang orisinil. Selain itu juga sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah.²⁹

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan adalah kitab hadits dan buku-buku yang menceritakan kehidupan 'Aisyah RA yaitu kitab yang berjudul '*Aisyah : Sejarah Lengkap Kehidupan Ummul Mu'minin 'Aisyah RA*, karya Sulaiman An-Nadawi, serta Kitab *Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib*, yang diterjemahkan oleh Saleh Lapadi bersama direksi Majma' 'Alami li Ahli Bayt yang dijadikan sebagai salah satu referensi pembanding dari buku di atas.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan 'Aisyah RA yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.³⁰

3. Teknik dalam Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan *library research* (pustaka), yaitu mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dan yang akan dijadikan bahan acuan dalam

²⁹ *Ibid.* Hal : 38.

³⁰ Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. Hal : 84.

penulisan ini.³¹ Penelitian melalui kepustakaan, yakni literatur-literatur yang berkaitan dengan sejarah Islam, sumber-sumber penunjang yang lain diantaranya dokumen-dokumen atau buku-buku yang berkaitan dengan perspektif sejarah Islam dan sejarah konvensional, dan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Teknik yang digunakan dalam *library research* (pustaka) adalah sebagai berikut :

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu materi, pendapat tokoh, tulisan, dengan tidak mengubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan menggunakan ikhtisar dan ulasan, sejauh tidak mengurangi sebagian garis besar redaksinya sehingga berbeda dengan aslinya.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud.

³² Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Editing

Yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. Selain itu juga menggunakan Interpretasi atau melakukan penafsiran terhadap sumber atau data sejarah sebagai bahan

³¹ *Ibid.* Hal : 87.

³² Suharsimi, Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal : 24.

mentah yang dijadikan bahan dasar penyusunan fakta sejarah. Fakta-fakta yang telah di analisis tersebut disintesisikan melalui eksplanasi.³³

2. Organizing

Yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.

3. Penemuan hasil penelitian yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.³⁴

Dalam rangka melakukan penelitian penulis melakukan suatu pendekatan yang sesuai dengan studi dalam menyusun skripsi ini adalah pendekatan historis atau pendekatan sejarah, dan ini sangat relevan dengan jurusan penulis. Pendekatan historis atau pendekatan sejarah merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian tentang ilmu sejarah sehingga mampu mengungkapkan banyak dimensi dari peristiwa tersebut sebab pendekatan sejarah merupakan suatu pendekatan yang dapat mengembangkan dan mengkaji fenomena historis.³⁵

Prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³³ Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang. Hal :101.

³⁴ *Ibid.* Hal : 102.

³⁵ Basrowi dan Suwandi. *Op.Cit.* Hal : 92.

a. Heuristik

Heuristik yakni kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah sebanyak mungkin yang berhubungan dengan skripsi ini.³⁶ Sehingga pencarian data dicari berdasarkan referensi – referensi yang ada terkait adanya peran *Sayyidatina ‘Aisyah Radiyallahu ‘Anha* dalam segala aspek yang berkaitan dengan terjadinya perang jamal.

b. Kritik sumber

Kritik adalah suatu teknik yang ditempuh dengan menilai data yang telah dikumpulkan. Dalam kritik ini ditempuh dua tahap yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Adapun kritik ekstern adalah pengujian terhadap asli atau tidaknya sumber dari segi fisik atau penampilan luar. Sedangkan kritik intern adalah isi yang terdapat dalam sumber data yang ada adalah valid atau menentukan keabsahan suatu sumber.³⁷ Sehingga hanya referensi yang terbukti keabsahannya dalam memaparkan peran *Sayyidatina ‘Aisyah Radiyallahu ‘Anha* dalam perang jamal yang akan dijadikan sebagai bahan penulisan dalam penelitian ini.

c. Interpretasi (Pengolahan dan Analisis Data)

Tahap ketiga dalam metode pengumpulan data ialah interpretasi. Sebelum sampai pada tahap historiografi terlebih dahulu fakta sejarah tersebut digabungkan dan dijelaskan atau diberi penafsiran terhadap sumber yang sudah melalui kritik dimana penulis berupaya membandingkan data yang ada dan menentukan data yang berhubungan dengan fakta yang diperoleh,

³⁶ Saefuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal : 40.

³⁷ *Ibid*. Hal : 41.

kemudian mengambil sebuah kesimpulan.³⁸ Data-data yang ada terkait terjadinya perang jamal diperbandingkan dan diambil kesimpulan akan peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* didalamnya.

Pada tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif peneliti, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

d. Historiografi (Metode Penelitian)

Historiografi merupakan tahapan paling akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut, pada tahap penulis berusaha menyusun fakta-fakta ilmiah terkait peran *Sayyidatina 'Aisyah Radiyallahu 'Anha* dalam perang jamal dari berbagai sumber dan dampak akan perannya tersebut dalam dua pandangan berbeda Syiah dan Sunni yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang sistematis.³⁹

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam referensi-referensi yang ada. Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menelaah data dengan maksud menemukan pokok permasalahan dan hubungannya di antara bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang pokok pembahasan.

³⁸ *Ibid.* Hal : 42.

³⁹ *Ibid.* Hal : 44-45.

Teknis analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan⁴⁰ yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik, dan reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan dan menarik kesimpulan dengan tujuannya adalah untuk memudahkan membaca. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan display data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam context yang utuh.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan apa yang sudah didapat dari hasil penelitian.⁴¹ Dalam pembahasan ini, akan ditarik kesimpulan bagaimana peran

⁴⁰ Bungin Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok. Rajagrafindo Persada. Oktober 2012. Hal :75.

⁴¹ *Ibid.* Hal : 76.

Sayyidatina ‘Aisyah Radiyallahu ‘Anha dalam perang jamal berdasarkan dua perspektif Syiah dan Sunni.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sistematika yang disusun oleh penulis untuk mempermudah penjelasan, pembahasan, dan penelaahan pokok-pokok masalah yang akan dikaji.⁴² Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

1. Bagian Muka
 - a. Halaman sampul
 - b. Halaman judul
 - c. Halaman nota pembimbing
 - d. Halaman pengesahan
 - e. Halaman motto
 - f. Halaman kata pengantar
 - g. Daftar isi
 - h. Daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisikan tentang perjalanan dan riwayat kehidupan *Sayyidatina ‘Aisyah RA* dari mulai kelahirannya hingga keutamaan-

⁴² Amin, Abdullah. *Metodologi Penelitian Agama*. Lembaga Penelitian UIN. Yogyakarta. Hal : 21.

keutamaan dan kepintaran yang dimilikinya. Serta beberapa peran pentingnya dalam perjalanan dakwah Islam pada masa Rasulullah SAW dan *Khulafaur al-Rasyidin* dengan menggunakan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dibahas pula kedudukannya dalam struktur kemasyarakatan, serta perlakuan yang 'Aisyah RA terima dari para masyarakat dalam kehidupan bersosial.

BAB III : Data Penelitian berisi pembahasan tentang sejarah perang Jamal yang didahului dengan pembahasan terkait dua aliran yaitu kaum Syiah dan Sunni. Dan selanjutnya perbandingan sejarah dari perang Jamal berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda, Syiah dan Sunni.

BAB IV : Berisi pemaparan terkait peranan penting 'Aisyah RA dalam Perang Jamal dan polemik yang ada didalamnya berdasarkan dua sudut pandang, yaitu pandangan Kaum Syiah dan Kaum Sunni. Selanjutnya dibahas pula perbedaan dan perbandingan diantara keduanya.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan penulis dalam hal ini selaku penulis peranan 'Aisyah RA dalam perang Jamal berdasarkan dua perspektif, Syiah dan Sunni serta saran-saran agar menjadi referensi bagi semua orang pada umumnya dan bagi para peneliti pada khususnya.